

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan pendidikan di sekolah dipengaruhi berbagai unsur yang saling berkaitan dalam proses belajar mengajar. Salah satu unsur yang cukup berpengaruh dalam proses belajar mengajar adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru harus selalu memberikan rangsangan dan dorongan agar pada diri peserta didik terjadi proses belajar. Oleh sebab itu, setiap guru harus menguasai model dalam mengajar agar dapat mengelola kelas secara baik sehingga tercipta iklim belajar yang kondusif.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja. Proses keberhasilan dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh cara mengajar guru. Untuk itu pendidik harus memiliki sekaligus menguasai berbagai macam model dan strategi serta mampu berinteraksi baik dengan siswa agar hasil yang diinginkan pada siswa tercapai.

Guru harus mampu membuat peserta didik terfokus pada pelajaran yang diajarkan agar peserta didik mampu memahami pelajaran yang akan diajarkan kepadanya. Namun guru yang ada saat ini tidak semua menggunakan model pembelajaran ataupun media pembelajaran sebagai alat bantu, kebanyakan guru hanya menggunakan metode yang sederhana dan membosankan seperti ceramah dan penugasan. Hal ini berakibat peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran. Peserta didik pada umumnya hanya memahami pelajaran yang disukainya, sedangkan pelajaran yang lain sering sekali diabaikan oleh peserta didik. Pelajaran IPA adalah salah satu pelajaran yang sangat sulit dipahami peserta didik dan sering diabaikan peserta didik. Hanya ada beberapa materi IPA yang disukai oleh peserta didik.

Pada mata pelajaran IPA banyak peserta didik yang jenuh dikarenakan materi yang diajarkan sulit untuk dipahami oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan kurangnya pemanfaatan media dan model pembelajaran yang dipakai guru ketika mengajarkan pelajaran IPA kepada peserta didik. Dengan penggunaan model yang

digunakan oleh guru maka peserta didik mampu meningkatkan kemampuannya dalam belajar dan memahami pembelajaran dan juga aktif dalam pelajaran yang disampaikan oleh guru. IPA adalah salah satu pelajaran yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan, dengan mempelajari IPA diharapkan peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran IPA juga merupakan pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh peserta didik sekolah dasar hingga perguruan tinggi karena merupakan pelajaran wajib, maka mata pelajaran IPA harus di pahami dan di kenal mulai sekolah dasar.

Mata pelajaran IPA diajarkan sejak sekolah dasar agar anak-anak didik mempunyai bekal pengetahuan konsep dan keterampilan dalam melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya. Dengan mengidentifikasi jenis materi yang harus dipelajari peserta didik, maka guru akan mendapatkan kemudahan dalam cara mengajarkannya. Hal ini disebabkan, setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi atau metode, media, dan sistem penilaiannya yang berbeda-beda. Misalnya model mengajarkan materi fakta adalah pemahaman materi melalui diskusi (tukar pikiran) manfaat energi. Materi manfaat energi membutuhkan langkah-langkah urut dan terstruktur dalam melakukan kegiatan. Model tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat melibatkan aktivitas peserta didik, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan berorientasi pada memberi pendapat.

Model tipe *Numbered Heads Together* (NHT) digunakan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA, mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar dan dapat menjadi wahana belajar pendekatan ilmiah, serta dapat membantu peserta didik lebih memahami mata pelajaran IPA. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik berkesempatan untuk bekerja sendiri maupun bekerja sama dengan teman. Peserta didik mengalami kesulitan mempelajari materi IPA khususnya manfaat energi, selain itu peserta didik bosan dengan metode yang diajarkan oleh guru dalam menerangkan pelajaran IPA yang dilakukan secara klasikal dengan metode ceramah dan mengakibatkan banyak siswa yang malas mendengarkan serta banyak siswa yang

mengantuk pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung akibatnya ketercapaian tujuan pembelajaran tidak optimal. Salah satu upaya yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah adanya mengembangkan bahan ajar IPA dengan model *cooperativetipe Numbered Heads Together* (NHT) yang disertai teori serta pengaplikasiannya.

Akibat dari permasalahan diatas maka nilai yang diperoleh peserta didik tidak sesuai dengan standar ketuntasan belajar peserta didik. Dimana nilai yang diperoleh peserta didik masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 043951 Surbakti adalah 70. Sebagai gambaran dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Hasil penilaian Kriteria ketuntasan minimal (KKM) Di Kelas IV SDN 043951 SURBAKTI

Sumber data : SD NEGERI 043951 Surbakti

TAHUN AJARAN	KKM	JUMLAH SISWA	JUMLAH SISWA		
			Tuntas	Tidak tuntas	Rata-rata
2021/2022	70	27			
			10(37%)	17(63%)	60

Seharusnya belajar dikatakan tuntas apabila peserta didik mampu mendapat nilai 70. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tersebut masih kurang maksimal. Untuk meningkatkan kemampuan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta didik, penulis menerapkan Model *cooperativetipe Numbered Heads Together*. Model *cooperativetipe Numbered Heads Together* adalah suatu model pembelajaran yang dilandasi oleh teori belajar konstruktivisme. Model pembelajaran *cooperativetipe Numbered Heads Together* (NHT) ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Model ini juga mendorong peserta didik untuk meningkatkan kerja sama mereka.

Sehingga peserta didik dapat bekerja sama dan mempunyai pengetahuan secara merata (Kurniati dan Sahyar: 2017).

Peneliti menerapkan model *cooperativetipe Numbered Heads Together*(NHT) untuk meningkatkan kemampuan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta didik. Model *cooperativetipe Numbered Heads Together* (NHT) ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik, dan mengajarkan keterampilan sosial memancing kreatifitas dalam membuat soal sekaligus menguji daya serap materi yang disampaikan kepada peserta didik. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas penulis menganggap penting untuk mengadakan penelitian dengan judul: “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVELEARNING* TIPE *NUMBER HEAD TOGETHER* PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV TEMA 2 SUB TEMA 2 SD NEGERI 043951 SURBAKTI TAHUN AJARAN 2021/2022”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media, model dan metode pembelajaran yang kurang maksimal.
2. Kurang aktifnya peserta didik dalam proses belajar mengajar.
3. Banyaknya peserta didik yang jenuh pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan.
4. Interaksi pembelajaran didalam kelas masih berpusat kepada guru.

## 1.3 Batasan Masalah

Masalah yang di bahas dalam penelitian ini dibatasi pada Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *CooperativeLearning* Tipe *Number Head Together* (NHT) Pada Pembelajaran IPA tema 2 sub tema 2 manfaat energi kelas IVSD Negeri 043951 Surbakti Tahun Ajaran 2021/2022.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Mata Pelajaran IPA tema 2 sub tema 2 manfaat energi kelas IV SD Negeri 043951 Surbakti Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana ketuntasan belajar peserta didik menggunakan model *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Mata Pelajaran IPA?
3. Apakah hasil belajar peserta didik meningkat setelah menggunakan model *cooperative* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Mata Pelajaran IPA tema 2 sub tema 2 manfaat energi kelas IV SD Negeri 043951 Surbakti Tahun Ajaran 2021/2022?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulis dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran peserta didik menggunakan Model *Cooperative* Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Mata Pelajaran IPA tema 2 sub tema 2 manfaat energi kelas IV SD Negeri 043951 Surbakti Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik menggunakan Model *Cooperative* Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Mata Pelajaran IPA tema 2 sub tema 2 manfaat energi kelas IV SD Negeri 043951 Surbakti Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan Model *Cooperative* Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Mata Pelajaran IPA tema 2 sub tema 2 manfaat energi kelas IV SD Negeri 043951 Surbakti Tahun Ajaran 2021/2022?

## 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Kepada Sekolah; sebagai bahan pertimbangan untuk mendorong guru-guru yang lain agar lebih kreatif dalam menyampaikan pelajaran.
2. Bagi Guru; sebagai strategi masukan dalam penyampaian pelajaran yang dapat dipakai pada pembelajaran.
3. Bagi Peserta didik; Dapat memacu semangat belajar peserta didik hingga tercapai hasil yang efektif dalam pembelajaran.
4. Bagi Peneliti; sebagai pedoman mengajar yang nantinya diterapkan di lapangan dan sebagai bahan informasi lanjutan kepada peneliti berikutnya dikemudian hari.

